

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
PADA MAHASISWA ANGGKATAN 2013 PROGRAM STUDI ILMU
KEPERAWATAN UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO**

**Kristi A. Rewah
Henry Palandeng
Jeavery Bawotong**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email: kristi_rewah@yahoo.com

Abstract: Background In the interpersonal communication, confidence is needed because the recognition and appreciation of communication we will have if we have the confidence. **Purpose** to know The Relationship Between Interpersonal Communication with Confidence for Student class 2013 at Nursing Department, Sam Ratulangi University Manado. **Design** is observational analytic with approach cross sectional. **Population** entire student class of 2013 at Nursing Department, Sam Ratulangi University, with number 109 students and **Sample** use purposive sampling, with number 57 students. The data collected were processed using SPSS computer assistance (Statistical Programme For Social Science) version 20 using the chi-square test at 95% significance level ($\alpha = 0.05$). **Result** obtained value of $P = 0,152$ more than $\alpha = 0,05$ ($p > 0,05$). **Conclusion** there is not relationship between interpersonal communication with confidence for student class 2013 at Nursing Department, Sam Ratulangi University Manado. **Suggestion** consideration for the department as teaching materials for courses Psychiatric Nursing, and the student is expected to improve the knowledge about confidence and interpersonal communication,

Keywords: Confidence, Interpersonal Communication

Abstrak: Latar Belakang Dalam berkomunikasi antar pribadi kepercayaan diri sangat dibutuhkan, karena pengakuan dan penghargaan dalam berkomunikasi akan kita miliki, jika kita memiliki kepercayaan diri. **Tujuan Penelitian** ini untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa angkatan 2013 di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado. **Desain penelitian** adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. **Populasi** seluruh Mahasiswa angkatan 2013 Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi, dengan jumlah 109 mahasiswa dan **sampel penelitian** menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah 57 mahasiswa. Data yang dikumpulkan, diolah dengan menggunakan program SPSS (Statistical Program For Social Science) versi 20 menggunakan uji chi-square pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). **Hasil penelitian** ini didapat nilai $P = 0,152$ lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ ($p > 0,05$). **Kesimpulan** tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal Mahasiswa angkatan 2013 Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado. **Saran** bagi Program Studi sebagai pertimbangan bahan ajar untuk mata kuliah Keperawatan Jiwa, dan bagi mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal.

Kata kunci: kepercayaan diri, komunikasi interpersonal

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Melalui komunikasi manusia dapat menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain sehingga dapat berhubungan atau berinteraksi antara satu dengan yang lain dengan melakukan komunikasi tersebut (Cangara, 1998).

Komunikasi merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh manusia dalam berbagai situasi. Kegiatan berkomunikasi yang dilakukan dalam dunia pendidikan yaitu dalam proses belajar mengajar di mana dosen dan mahasiswa, akan saling memberikan dan menerima informasi melalui komunikasi, sehingga menjadi alat utama dalam media pembelajaran (Margareta, 2010)

Kemampuan untuk dapat berkomunikasi secara efektif sangat dituntut pada mahasiswa. Berbeda dengan masa selam menjadi siswa, di tingkat Perguruan Tinggi mahasiswa dihadapkan pada situasi belajar yang menuntut mereka lebih mandiri, aktif, dan berinisiatif dalam mencari informasi (Siska, 2003)

Komunikasi Interpersonal berlangsung di antara individu, bersifat pribadi dan dibangun atas sendi-pengakuan dan penghargaan yang tinggi atas martabat manusia. Maka komunikasi Interpersonal mampu memanusiakan manusia sebagai pribadi yang pantas dan layak dihormati, dihargai dan diberdayakan. (Cangara, 1998).

Karena sifatnya yang interpersonal inilah maka komunikasi antar pribadi mampu menjadi unsur paling penting dalam membentuk pribadi, menggerakkan partisipasi, memodifikasi sikap-perilaku individu, meningkatkan relasi, menyehatkan jiwa, memberdayakan individu dan bahkan mampu

mengatasi konflik-konflik kepentingan (Cangara, 1998).

Dalam berkomunikasi antar pribadi kepercayaan diri sangat dibutuhkan, karena pengakuan dan penghargaan dalam berkomunikasi akan kita miliki, jika kita memiliki kepercayaan diri. Setiap individu yang percaya diri biasanya selalu bersikap optimis dan yakin akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu termasuk dalam hal berinteraksi dengan berkomunikasi (Bandura, 1997).

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berpelembaga seperti yang diharapkan (Bandura, 1997). Individu yang percaya diri biasanya selalu bersikap optimis dan yakin akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu termasuk dalam hal berinteraksi dengan berkomunikasi (Rohmiati, 2008).

Tidak semua apprehensi komunikasi disebabkan oleh kurangnya percaya diri, tetapi di antara berbagai faktor yang paling menentukan adalah percaya diri. Oleh sebab itu betapa pentingnya kepercayaan diri berperan dalam komunikasi antar pribadi itu sendiri (Rakhmat, 2002).

Menurut penelitian yang di adakan pada SMA Negeri 8 sisw kelas XI Surakarta dengan menggunakan sampel dalam penelitian ini sebanyak 260 siswa bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal dengan interaksi social pada siswa SMA (Witta D.A, 2010).

Penelitian lain yang dilaksanakan dengan responden yaitu 47 sisw kelas VII SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun Ajaran 2012/2013 mendapatkan hasil bahwa terdapat adahubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan komunikasi interpersonal di sekolah pada sisw kelas VII SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun 2012/2013 (Amilia R.D, 2014).

Seperti juga penelitian yang dilaksanakan di SMPN 5 Malang mendapat hasil terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal remaja (Nastiti A.W, 2011).

Dalam hal ini penulis mengambil subjek pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan angkatan 2013. Menurut pernyataan salah satu dosen pengajar mahasiswa angkatan 2013, bahwa mereka memiliki kepercayaan diri dalam berkomunikasi interpersonal dilihat dari antusias mereka dalam perkuliahan untuk aktif dalam bertanya dan menjawab antara dosen dan mahasiswa juga antara sesama mahasiswa.

Berdasarkan data awal melalui wawancara singkat dengan 5 orang mahasiswa ilmu keperawatan fakultas kedokteran universitas samratulangi angkatan 2013 yang sedang melaksanakan tugas di RSUP. Prof. dr. R. D. Kandou Manado, semuanya mengatakan bahwa mereka memiliki kepercayaan diri yang kurang, dan kurang baik dalam hal berkomunikasi secara interpersonal.

Mereka juga tidak dapat menjelaskan dengan baik dan benar tentang bagaimana hubungannya kepercayaan diri berpengaruh pada komunikasi interpersonal.

Untuk itu telah dengan adanya fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa angkatan 2013 Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado, dimulai dari penyusunan rancangan penelitian sampai penyusunan

skripsi yaitu dari bulan Februari sampai Agustus 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah 109 mahasiswadi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Dengan besar sampel berjumlah 57 sampel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner untuk mengukur kepercayaan diri yang terdiri dari 20 item pernyataan, dikatakan kepercayaan diri rendah jika nilai 21-50, dan kepercayaan diri tinggi jika nilai 51-80. Untuk komunikasi interpersonal diukur dengan kuisisioner 20 item pertanyaan, dikatakan kurang baik jika nilai 21-50 dan dikatakan buruk jika nilai 51-80.

Pengolahan data melalui tahap: *Editing, Coding, Tabulating* dan kemudian analisa data yang terdiri dari analisa univariat dan analisa bivariat yang menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan 0,05 dengan menggunakan bantuan SPSS. Etika dalam penelitian ini ditekankan pada manfaat, hak asasi manusia dan keadilan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Tabel. 1 Karakteristik Responden.

	Karakteristik Responden	Semua Responden	
		N	%
Umur	18	42	73,7
	19	12	21,1
	21	1	1,8
	28	1	1,8
	35	1	1,8
Jenis Kelamin	Laki-Laki	7	87,7
	Perempuan	50	12,3

Tabel. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Kepercayaan	Banyak Responden
-------------	------------------

Diri	N	%
Tinggi	54	94,7
Rendah	3	5,3
Total	57	100,0

Tabel 5.3 Distribusi menurut kemampuan komunikasi interpersonal.

Komunikasi Interpersonal	Banyak Responden	
	N	%
Baik	54	94,7
Buruk	3	5,3
Total	57	100,0

Tabel 5.4 Analisis Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Angkatan 2013 Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado

Kepercayaan Diri	Komunikasi Interpersonal				Total		P
	Baik	Buruk			N	%	
Tinggi	52	96,3	2	3,7	54	100	0,152
Rendah	2	66,7	1	33,3	3	100	
Total	4	94,7	3	5,3	57	100	

Tabel karakteristik subjek penelitian pada hasil penelitian univariat memperlihatkan bahwa dari 57 responden, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (52,2 %), dan mayoritas berada pada kelompok umur 18 tahun (71,7 %).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui berdasarkan tingkat kepercayaan diri dibagi menjadi 2 kategori yaitu tinggi dan rendah. Kategori tinggi dengan jumlah 54 orang dan kategori rendah berjumlah 3. Data menunjukkan bahwa hasil paling tinggi kepercayaan diri adalah 54 orang, dan yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah berjumlah 3 orang.

Kepercayaan diri mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan seseorang. Dengan kepercayaan diri seseorang akan mengusahakan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan dan situasi yang dihadapi. Kepercayaan diri merupakan petunjuk

bahwa seseorang tersebut merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa (Diah, 2010).

Rasa percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Dengan kata lain, kepercayaan diri adalah bagaimana kita merasakan tentang diri kita sendiri, dan perilaku kita akan merefleksikannya tanpa kita sadari (Inge, 2010).

Kepercayaan diri merupakan dasar keyakinan seseorang atas kemampuan yang dimilikinya dalam berbagai situasi, ia mampu mendorong dirinya sendiri untuk mengerahkan kemampuannya mencapai tujuan.

Dan hasil dari data kepercayaan diri menunjukkan bahwa para responden yang merupakan mahasiswa ada yang memiliki kepercayaan diri rendah yaitu 3 orang. Kepercayaan diri bukan merupakan bakat (bawaan), melainkan kualitas mental, artinya : kepercayaan diri merupakan pencapaian yang dihasilkan dari proses pendidikan atau pemberdayaan. Kepercayaan diri dapat dilatih atau dibiasakan (Inge, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kemampuan komunikasi interpersonal dibagi menjadi 2 kategori yaitu baik dan buruk. Dan hasil analisa menunjukkan kategori baik berjumlah 54 orang dan kategori buruk berjumlah 3 orang.

Komunikasi menjadi alat utama dalam media pembelajaran karena kelancaraan dalam proses belajar mengajar tergantung dari kelancaran komunikasi itu sendiri. (Margareta, 2010).

Dengan komunikasi interpersonal, kita bisa memenuhi kebutuhan sosial atau psikologis. Para psikolog pun menyarankan bahwa pada dasarnya kita adalah makhluk sosial, yaitu orang yang membutuhkan orang lain, sebagaimana halnya manusia

mebutuhkan makanan, minuman, perlindungan dan sebagainya. Melalui komunikasi interpersonal, kita juga akan memperoleh informasi yang lebih (Uchjana, 2009).

Komunikasi interpersonal adalah suatu bentuk interaksi antara individu dengan individu lainnya yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dan menerima informasi.

Dan hasil yang diketahui bahwa responden yang merupakan mahasiswa ada yang masuk dalam kategori buruk dalam berkomunikasi interpersonal yaitu 3 orang.

Berdasarkan tabel hasil penelitian diatas dapat diketahui hubungan kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal sebagai berikut : responden dengan tingkat kepercayaan diri tinggi dengan kemampuan komunikasi interpersonal baik yaitu 52 orang dan dengan kemampuan komunikasi interpersonal buruk yaitu 2 orang.

Sedangkan responden dengan tingkat kepercayaan diri rendah dengan kemampuan komunikasi interpersonal baik yaitu 2 orang dan dengan kemampuan komunikasi interpersonal buruk yaitu 1 orang).

Hasil penelitian ini menggunakan uji statistik *chi square* dimana nilai $P = 0,152$ lebih besar dari nilai $= 0,05$ ($p > 0,05$). Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal Mahasiswa angkatan 2013 Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado.

Hal ini bertentangan dengan teori Bandura (1997) bahwa dalam berkomunikasi antar pribadi, kepercayaan diri sangat dibutuhkan karena pengakuan dan penghargaan dalam berkomunikasi akan kita miliki, jika kita memiliki kepercayaan diri. Setiap individu yang percaya diri biasanya selalu bersikap optimis dan yakin akan kemampuannya

dalam melakukan sesuatu termasuk dalam hal berinteraksi dengan berkomunikasi.

Menurut Diah (2010), jika seseorang memiliki keterampilan dalam berkomunikasi maka itu akan menjadi dasar yang baik bagi pembentukan sikap percaya diri. Menghargai pembicaraan orang lain, berani berbicara di depan umum, tahu kapan akan berganti topik pembicaraan dan mahir dalam berdiskusi adalah bagian dari keterampilan komunikasi yang bisa dilakukan jika individu tersebut memiliki rasa percaya diri.

Namun pada penelitian yang di adakan sebelumnya yang dilakukan oleh Witta (2010) pada SMA Negeri 8 siswa kelas XI Surakarta dengan menggunakan sampel dalam penelitian ini sebanyak 260 siswa bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal dengan interaksi sosial pada siswa SMA.

Penelitian lain juga yang dilaksanakan oleh Amilia R.D(2014) dengan responden yaitu 47 siswa kelas VII SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun Ajaran 2012/2013 mendapatkan hasil bahwa terdapat ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan komunikasi interpersonal di sekolah pada siswa kelas VII SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun 2012/2013.

Begitu juga penelitian yang dilaksanakan di SMPN 5 Malang oleh Nastiti (2011) mendapat hasil terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal remaja.

Ketakutan untuk melakukan komunikasi dikenal sebagai *communication apprehension*. Orang yang aprehensif dalam komunikasi disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri. Untuk menumbuhkan percaya diri, menumbuhkan konsep diri yang sehat menjadi perlu. Tetapi tidak semua aprehensi komunikasi disebabkan kurangnya percaya diri, tetapi diantara berbagai faktor yang

paling menentukan adalah percaya diri. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah kecemasan. Pada kenyataannya ada mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain (komunikasi interpersonal), baik dalam proses belajar dikelas maupun dalam suasana informal diluar kelas.

Salah satu kemungkinan besar yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan komunikasi interpersonal adalah adanya kecemasan diantaranya adalah rasa takut menerima tanggapan atau penilaian negatif dari komunikan atau orang yang menerima pesan.

SIMPULAN

Tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal Mahasiswa angkatan 2013 Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, Asmadi. (2006). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik*. Semarang : Jurnal Psikologi.
- Amilia, R.D., Yusmansyah, & Ratna. W. (2014). *Hubungan antara kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan komunikasi interpersonal*. ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/3649>(diakses pada tanggal 2 Juni 2014)
- Bandura, Albert. (1997). *Social Learning Theory*. New Jersey : Prentice-Hall, Inc.
- Cangara, H. (1998). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Diah N. 2010. *Hubungan Antara*

Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas VII & VIII Di SLTPN I Lumbang Pasuruan.

<http://lib.uin-malang.ac.id/files/thesis/fullchapter/06410014.pdf>(diakses tanggal 8 April 2014).

- Hans, J. (2014). *Proses Komunikasi*. https://www.academia.edu/5342453/Proses_Komunikasi(diakses tanggal 28 Juni 2014)
- Hidayat. A. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Inge. P. (2010). *Memperkuat Kepercayaan Diri Anak melalui Percakapan Referensial*. Jakarta : Jurnal Pendidikan Penabur.
- Margareta L. (2010). *Kecemasan Berbicara Didepan Kelas Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Berpikir Positif*. Semarang : Universitas Katolik Soegijapranata.
- Mulyana, Deddy. (2000). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nastiti, A.W. (2011). *Hubungan komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri remaja pada siswa SMPN 5 Malang*. Malang : Universitas Negeri Malang. <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/hubungan-komunikasi-interpersonal-dengan-kepercayaan-diri-remaja-pada-siswa-smpn-5-malang-anindita-woro-nastiti-50785.html> (diakses pada tanggal 2 Juni 2014)
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rakhmat, Jalaludin. (2002). *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Rohim, Syaiful. (2009). *Teori Komunikasi*

perspektif, Ragam & Aplikasi.
Jakarta : Rineka Cipta.

- Rohmiati, A., Idrus, M. (2008). *Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua Dalam Etnis Jawa*. Naskah Publikasi. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Siska, Sudardjo & Esti, H.P. (2003). *Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa*. Yogyakarta : Universitas Gajah Madah.
- Suryanto. (2011). *Metodologi dan aplikasi penelitian keperawatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Syaifullah, Ach. (2010). *Tips Bisa Percaya Diri*. Yogyakarta: Gara ilmu.
- Uchjana, Onong. (2005). *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Witta, D.A. (2010). *Hubungan antara kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal dengan interaksi sosial pada remaja siswa kelas XI SMA Negeri 8 Surakarta*. Surakarta : Universitas Negeri Surakarta. <http://dglib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=showview&id=19091> (diakses pada tanggal 2 Juni 2014).